

## **Peningkatan Potensi Ekonomi Melalui Program Pemeliharaan Lingkungan Desa Dan Pemberdayaan Bank Sampah Desa Pamagersari**

**Sri Mulyantini<sup>1</sup>, Aniek Irawatie<sup>2</sup>**  
**Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**  
E-Mail : [sri.mulyantini@upnvj.ac.id](mailto:sri.mulyantini@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [aniekirawatie@upnvj.ac.id](mailto:aniekirawatie@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>

### ***ABSTRAK***

Program pemeliharaan lingkungan desa ini bertujuan untuk menggugah kesadaran dari masyarakat terhadap penciptaan lingkungan sehat sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan program desa bidang lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi dari bank sampah yang sudah ada, berdasarkan program 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*) pada masyarakat Desa Pamagersari untuk mendukung pengembangan desa wisata Lebak Wangi. Program ini melibatkan organisasi rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW), kelompok masyarakat pencinta lingkungan. Program ini juga akan melibatkan Lembaga Pendidikan yang ada, seperti Sekolah dan Pesantren serta kelompok UKM, Harapan kami program ini dapat mendukung program pemerintah dalam pemeliharaan lingkungan serta penggalan dan pengembangan potensi desa.

*Kata Kunci: Program lingkungan, bank sampah, potensi ekonomi, kesadaran masyarakat*

### ***ABSTRACT***

*This village environmental maintenance program aims to raise public awareness of the creation of a healthy environment while providing economic benefits for the community. This activity is carried out by integrating the environmental village program with economic empowerment from existing waste banks, based on the 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) program for the Pamagersari Village community to support the development of the Lebak Wangi tourist village. This program involves neighborhood associations (RT) and neighborhood associations (RW), environmental groups. This program will also involve existing Educational Institutions, such as Schools and Islamic Boarding Schools as well as SME groups. We hope that this program can support government programs in environmental care as well as extracting and developing village potential.*

*Keywords: Environmental program, waste bank, economic potential, public awareness*

## I. PENDAHULUAN

Menurut Guo et al., (2021), upaya pengelolaan sampah perlu didukung kebijakan pemerintah, dan penggunaan teknologi, terutama bagi pengelolaan sampah kota, (Xiao et al., 2020). Untuk mendukung hal tersebut sebagian masyarakat baik secara swasembada maupun dibentuk oleh pemerintah banyak membentuk Bank sampah, program tersebut mampu membantu pemerintah untuk mengelola dan memanfaatkan sampah sehingga memperoleh manfaat ekonomi.

Bank sampah dibentuk untuk mengumpulkan sampah-sampah rumah tangga yang sudah dipilah dan dipilih dimana hasil pilahan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai produk kreatif yang bernilai ekonomi. Melalui bank sampah maka masyarakat memiliki kegiatan melalui mekanisme menabung sampah yang selanjutnya didaur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi.

Program bank sampah dilakukan menggunakan system 4R. Pemilahan sampah dilakukan di rumah dengan memilah jenis sampah organik/an-organik. Selanjutnya dilakukan pengangkutan ke penampungan sampah atau bank sampah. Bank sampah juga mampu mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang agar tidak menimbulkan sampah yang berlebih. Bank sampah juga akan membuat program penggunaan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Untuk di lakukan daur ulang.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berlatar belakang hasil penelitian pemetaan sebelumnya terkait dengan Peta Potensi Sumber Daya Olahan Sampah sebagai Peluang Bisnis Dalam Kerangka Ekonomi Sirkular (Studi Kasus Kabupaten Bogor) (Sri M & A. Irawatie, 2021), bahwa pemetaan sumber daya sampah yang berasal dari timbulan sampah, yang diukur dengan Q value, Wilayah Kabupaten Bogor pada beberapa kecamatan menjadi

basis sumber daya sampah karena memiliki  $Q > 1$ . Beberapa wilayah di kabupaten Bogor memang menjadi Kawasan industri yang cukup luas dengan jumlah penduduk yang padat.

Penelitian tersebut masih berlanjut dengan aspek bisnis dalam kerangka ekonomi sirkuler serta terkait peran semua pihak dalam pengembangannya. Kecamatan Parung Kabupaten Bogor memiliki luas 2.554,78 Ha dengan ketinggian 125 Mdpl. Secara administrasi wilayah Kecamatan Parung terdiri atas 9 Desa (Desa Iwul, Desa Jabon Mekar, Desa Pamager Sari, Desa Parung, Desa Waru, Desa Warujaya, Desa Bojong Sempu, Desa Bojong Indah dan Desa Cogreg).

Program pengabdian ini dilakukan di Desa Pamagersari, yang memiliki 5 kampung: Kampung Tajur, Kampung Lebak Wangi, Kampung Sawah, Kampung Saja, Kampung Rawa Bambu. Sebelum melakukan pengabdian tim melakukan pengamatan dan wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat yang terdiri dari para kader PKK, aparat desa dan tokoh pencinta lingkungan.

Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami penataan dan pemeliharaan lingkungan, mereka umumnya masih abai terhadap keberlangsungan kehidupan, seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, yang dibutuhkan manusia, padahal lingkungan menjadi tempat untuk beraktivitas dan berinteraksi.

Lingkungan sangat mempengaruhi kesejahteraan, karena dengan adanya kesejahteraan yang tercipta dari lingkungan yang damai dan tentram. Sementara kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia. Menurut Hasibuan B. (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga, dan lokasi

tempat tinggal. Selain aspek tersebut di tempat tinggal tentu menjadi hal sangat penting karena menjadi pusat aktivitas manusia.

Kehidupan manusia. Kesejahteraan masyarakat juga dapat dicapai melalui praktek-praktek tersebut namun dalam kerangka ekonomi sirkuler. Masyarakat umumnya belum menyerap informasi secara efektif terkaitekonomi sirkuler. Upaya yang telah dilakukan dengan melibatkan kelompok pencinta lingkungan tentu sangat tepat, namun belum mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak, misalnya program bank sampah yang diluncurkan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Berdasarkan pemetaan masalah di desa Pamagarsari maka dilakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dirangkai dalam beberapa kegiatan dan nantinya akan berlanjut di tahun mendatang. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini ingin menerapkan hasil penelitian, melalui program sosialisasi, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat terkait penataan lingkungan, berdasarkan aspek lingkungan sosial dan ekonomi.

Program ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi misalnya dengan pengembangan bank sampah ditingkat rukun warga (RW). Peran bank sampah diharapkan mampu mengelola lingkungan lebih bersih, sehat dan indah, serta mampu meningkatkan pendapatan. Selain tercipta lingkungan yang sehat dan indah juga mampu mensejahterakan masyarakat.

Terciptanya lingkungan yang sehat, bersih dan indah juga akan menarik wisatawan pada objek wisata yang ada seperti objek wisata desa Setu Lebak Wangi yang secara geografis terletak di Desa Pamagesari. Tingkat kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan menjadi dasar terciptanya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dimana

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya adalah pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian, tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

## 2. PERMASALAHAN

Permasalahan Mitra yang berhasil digali dan diamati pada desa Pamagarsari meliputi:

- a. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, desa terhadap penataan lingkungan
- b. Terhambatnya arus komunikasi antara pengelola lingkungan dengan tokoh, kader dan aparat desa
- c. Terhambatnya pengembangan Bank sampah yang ada yang ditandai dengan jumlah nasabah yang masih minim dan belum menyadari keberadaan serta manfaat, sehingga belum memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, serta pengelolaan masih dilakukan secara pribadi dan belum dikelola secara terintegrasi oleh pemerintahan desa

## 3. METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah dengan sosialisasi dan motivasi terkait kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan indah. Selain itu motivasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan nilai ekonomi sampah dalam kerangka ekonomi sirkuler.

Dengan sosialisasi diharapkan meningkatkan pemahaman dan penerapan ekonomi sirkuler pada masyarakat, jika tingkat pemahaman rendah dikhawatirkan akan berdampak perilaku yang kurang tepat terhadap pengelolaan dan penataan lingkungan, yang selanjutnya akan

menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Sikap masyarakat yang peka terhadap perubahan lingkungan seperti perubahan cuaca ekstrim, kerusakan lingkungan dan tingkat kemiskinan serta gejolak sosial, sangat diperlukan saat ini demi kesejahteraan bersama.

Kegiatan ini sangat relevan dengan program pemerintah terkait *sustainable development goal*, dimana hal ini tidak akan mungkin tercapai, tanpa peran serta masyarakat dan akademisi. Meningkatnya pemahaman dan penerapan ekonomi sirkular akan mengurangi kerusakan lingkungan, gangguan social, kekurangan sumber daya dan tingkat kemiskinan. Para produsen sampah seperti pabrik dan perusahaan tidak mampu bekerja sendiri untuk mengurangi limbah mereka tanpa peran masyarakat. Banyak hal menjadikan sampah menjadi lebih bernilai ekonomi melalui peran masyarakat, bahkan UKM.

Metode selanjutnya adalah pelatihan public speaking bagi kader desa yang banyak terlibat dengan penduduk dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan karena begitu banyak program pemerintah yang diturunkan ke desa tidak sampai ke masyarakat, yang tentu akan memperkecil peran mereka. Kurangnya kemampuan komunikasi menyebabkan minimnya informasi yang harus disampaikan. Pelatihan ini memberikan Teknik dan cara berbicara didepan publik, sehingga mereka mampu menyampaikan program pemerintahan desa yang berkaitan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan secara tepat dan efektif.

Metode lanjutannya adalah pendampingan manajemen bank sampah, yang menjadi program unggulan terkait penataan lingkungan. Program bank sampah, terbukti berdampak efektif dalam pengaturan lingkungan, sosial dan ekonomi. Mengingat banyaknya kendala dalam kegiatan operasionalnya, metode ini memberikan solusi yang lebih efektif. Pendampingan yang

dilakukan meliputi penyusunan program kerja, serta dokumentasi pelaksanaan melalui penyusunan buku. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya, program bank sampah di Kabupaten Bogor tidak terlihat pada system informasi Kementerian Lingkungan Hidup.

**Gambar 1. Siklus PKM**



Sumber: Data yang diolah

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan tema “manfaat dan nilai ekonomi sampah dalam kerangka ekonomi sirkular” dengan jumlah peserta kurang lebih sebanyak 30 orang yang terdiri dari para kader PKK dan tokoh masyarakat lainnya, memberikan dampak pada meningkatnya tingkat pemahaman tentang manfaat dan nilai ekonomi sampah, pemahaman terhadap jenis-jenis limbah dan bagaimana pengendaliannya.

**Gambar 2. Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan**



Kegiatan pelatihan public speaking, dilakukan kepada 30 orang peserta kader, dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara personal baik dengan sesama rekan atau mitra maupun berkomunikasi didepan umum. Mereka yang telah mengikuti kegiatan pelatihan merasa lebih percaya diri termotivasi untuk mengembangkan sikap positif. Mereka juga lebih percaya diri menyampaikan program pemerintahan desa, mengingat mereka adalah kader desa yang sering bersentuhan dengan masyarakat.

**Gambar 3. Pelatihan Public Speaking**



Kegiatan pendampingan terhadap operasional bank sampah adalah kegiatan pengumpulan dokumentasi semua kegiatan dengan lebih tertib. Mengingat banyaknya kegiatan mulai dari pendataan keanggotaan

nasabah, penyerahan dan penerimaan sampah, penimbangan sampah, sosialisasi pelatihan terkait tehnik olahan limbah menjadi produk yang lebih bernilai, serta beberapa pameran yang telah dilaksanakan di tingkat desa dan kecamatan. Selain itu juga beberapa keikutsertaan sebagai anggota bank sampah pada asosiasi bank sampah Indonesia (Asobsi). Selanjutnya semua kegiatan tersebut akan dirangkum dalam buku mengenai pengenalan dan Teknik pengolahan limbah menjadi produk yang lebih bernilai.

**Gambar 4. Kegiatan pendampingan Manajemen Bank Sampah**



Kegiatan sosialisasi dapat digambarkan sebagai berikut untuk tim pengabdian terdiri dari bidang manajemen keuangan yang menyampaikan pentingnya penataan lingkungan dan kaitannya dengan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk tim pengabdian dengan latar belakang bisnis sosial memberikan materi terkait dampak sosial masyarakat akibat kerusakan lingkungan.

Refleksi adalah istilah yang dikenal juga sebagai cerminan atau gambaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), refleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar. Selain itu, KBBI juga mendefinisikan refleksi adalah gerakan otot (bagian badan)

yang terjadi karena suatu hal dari luar dan di luar kemauan atau kesadaran.

Dikutip dari laman Kemdikbud, dalam pembelajaran, refleksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk siswa dan oleh siswa untuk guru untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya refleksi, akan diperoleh informasi positif tentang bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi bahan sejauh mana hasil belajar tercapai.

Aktivitas refleksi ini dapat digunakan untuk peninjauan pada suatu kelas sehingga mendapatkan gambaran kondisi dari sebuah kelas. Hal ini membuat potensi setiap individu dan sebuah grup bisa lebih terlihat. Refleksi adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Sementara untuk siswa, kegiatan refleksi bisa berguna untuk menyalurkan ungkapan dari proses pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan. Apakah proses pembelajaran berlangsung baik atau tidak.

## 5. KESIMPULAN

Meningkatkan kesadaran dari masyarakat disekitarnya agar sampah rumah tangga ini juga dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga memperoleh manfaat ekonomi langsung. Kegiatan bank sampah ini diharapkan mampu mengintegrasikan dengan menggunakan system 4R:

- a. Pemilahan sampah dilakukan di rumah dengan memilah jenis sampah organik/an-organik. Setelah proses pemilahan tersebut maka selanjutnya pengangkutan sampah ke penampungan sampah atau bank sampah.
- b. R2 (Reduce) mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang agar tidak menimbulkan sampah yang berlebih.

- c. R3 (Reuse), menggunakan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan.
- d. R4 (Recycle), mendaur ulang sampah yang masih bisa didaur ulang.

Dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya dan bermanfaatnya bank sampah ini maka perlu dibentuk lagi beberapa bank sampah unit ditingkat RT/RW, hal ini menjadi pengembangan kegiatan yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniek Irawatie dkk, (2021), Pengelolaan Bank Sampah Berwawasan Lingkungan Sehat Di Masa Pandemi Convis 19, Jurnal Martabe, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2021, DOI: 10.31604/jpm.v4i3.970-983
- Guo, W., Xi, B., Huang, C., Li, J., Tang, Z., Li, W., ... Wu, W. (2021). Solid waste management in China: Policy and driving factors in 2004–2019. *Resources, Conservation and Recycling*. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2021.105727>
- Sri Mulyantini, Aniek I, (2021), Peta Potensi Sumber Daya Olahan Sampah sebagai Peluang Bisnis Dalam Kerangka Ekonomi Sirkular (Studi Kasus Kabupaten Bogor)
- Xiao, S., Dong, H., Geng, Y., Tian, X., Liu, C., & Li, H. (2020). Policy impacts on Municipal Solid Waste management in Shanghai: A system dynamics model analysis. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121366>
- <http://inovasibsi.id/bank-sampah-unik-sekali/>
- <https://kefarmimpi.id/sudahtahu-cara-mengelola-sampah-di-rumah>